

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gangguan Jiwa merupakan gangguan yang dikenal sebagai gangguan psikiatri, kesehatan yang mempengaruhi perasaan, pikiran, perilaku, dan fungsi sosial seseorang. Gangguan jiwa sangat bervariasi dalam tingkat keparahan, jenis, serta dampaknya (Mubin, F, Muhammad., 2024). Gangguan Jiwa adalah gangguan yang menyebabkan kerusakan pada satu atau lebih fungsi terganggu yang ditandai dengan terganggunya emosi, proses berpikir, perilaku, dan persepsi. Gangguan jiwa ini menyebabkan stress bagi penderita dan keluarganya. Gangguan jiwa bisa mempengaruhi siapa saja, tanpa memandang usia, ras, agama, atau status, ekonomi gangguan jiwa tidak disebabkan oleh kelemahan pribadi (Widiarta, 2023). Dapat disimpulkan bahwa gangguan jiwa merupakan gangguan psikiatri yang mempengaruhi perasaan, pikiran, perilaku, dan fungsi sosial seseorang. yang ditandai dengan emosi, proses berpikir, perilaku, dan persepsi. sehingga pada pasien gangguan jiwa biasanya mengalami masalah skizofrenia

Skizofrenia adalah gangguan fungsi otak yang memiliki banyak faktor pemicu, faktor-faktor yang meliputi perubahan struktur fisik otak, dan genetik. Skizofrenia adalah sindrom heterogen kronis yang ditandai dengan pemikiran yang tidak teratur, delusi, halusinasi, perubahan perilaku yang tidak tepat, dan gangguan fungsi psikososial, sering kali pada seseorang yang mengalami skizofrenia menarik diri dari orang lain dan lari dari kenyataan, Skizofrenia memiliki gejala positif tersendiri yang terdiri dari dua atau lebih meliputi delusi

dan halusinasi, gangguan bicara, dan perilaku katatonik, skizofrenia merupakan gangguan mental yang menimbulkan mekanisme penanganan yang maladaptif, (Yunita, R., Isnawati, A. I., & Addiarto, 2020). Skizofrenia yaitu proses penyakit dengan berbagai varian dan gejala, skizofrenia dapat menyebabkan pikiran yang menyimpang, seperti pikiran, persepsi, emosi, dan perilaku yang menyimpang (Baradero, 2016). Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas Skizofrenia yaitu perubahan pada struktur fisik otak dan genetik yang ditandai dengan dengan pikiran yang menyimpang seperti perbedaan persepsi, emosi, dan perilaku.

Salah satu kasus tertinggi gangguan jiwa di dunia adalah skizofrenia yang mencapai 24 juta di dunia. (World Health Organization, 2022). Menurut hasil survey (SKI, 2023). pasien yang mengalami skizofrenia di Indonesia mencapai 315.621 jiwa. Menurut (Dinas, 2021). Gangguan jiwa di Jawa Barat mencapai 69.032, Sementara di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 mencapai 3119 jiwa orang dengan gangguan jiwa

Defisit Perawatan Diri merupakan masalah yang dialami seseorang dalam melakukan menyelesaikan aktivitas sehari – hari seperti mandi, menjaga kebersihan diri, makan, BAB dan BAK, salah satu masalah yang dapat terjadi pada penderita gangguan jiwa yaitu perawatan diri yang buruk dan dapat menyebabkan masalah kesehatan dan memperburuk kondisi jika tidak segera ditangani, dampak fisik bagi pasien yang mengalami defisit perawatan diri meliputi integritas kulit, kerusakan selaput lendir mulut, infeksi telinga dan mata, serta penyakit kuku, dampak psikososial dari kurangnya perawatan diri meliputi berkurangnya keinginan untuk merasa aman dan terlindungi kebutuhan sosial

berkurang akibat bau badan dan penampilan yang tidak rapi. (Azizah, M, L., Zainuri, I., & Akbar, 2016). Dapat disimpulkan defisit perawatan diri merupakan masalah yang dialami dalam melakukan atau menyelesaikan aktivitas sehari – hari yang diakibatkan karena motivasi yang menurun. dan terdapat data pasien yang mengalami Gangguan Jiwa diantaranya mengalami masalah Defisit Perawatan Diri di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon, yaitu :

Tabel 1.1  
Data di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon

Karakteristik Gangguan Jiwa	Jumlah Pasien	Presentasi
Gangguan persepsi sendori : halusinasi	91	46%
Isolasi Sosial	15	8%
Perilaku Kekerasan	34	16%
Harga Diri Rendah	31	17%
Defisit Perawatan Diri	26	13%
Jumlah	197	100%

Sumber : (Rekam Medik, 2024)

Pada tahun 1958-1959 Dorothea Orem merupakan konsultan pendidikan kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam peningkatan praktik perawat, Orem kemudian menemukan ide dan mengembangkan konsep keperawatan menjadi 3 teori yang saling berkaitan yaitu: 1) self care 2) self care defisit 3) nursing system. Self care yaitu kegiatan individu untuk berinisiatif dan membentuk perilaku, safe care defisit yaitu diberikan pada seseorang yang tidak mampu melakukan perawatan diri secara efektif, nursing system yaitu suatu kebutuhan yang sudah di berikan secara lengkap untuk orang – orang yang telah di didik.(Metanfanuan, 2024). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan teori Dorothea Orem menyatakan bahwa teori ini untuk membentuk perilaku sehingga

pasien mampu melakukan perawatan diri secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar agar bisa merawat diri secara mandiri.

Terapi *Self Care* menurut teori orem merawat diri adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pemeliharaan kehidupan pribadi, kesejahteraan, dan dukungan pemerintah disaat baik dan buruk. Kemandirian perawatan diri yaitu kemampuan untuk mengambil tindakan yang di perlukan untuk menjaga kesehatan perawatan meliputi kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar fisik, psikologis, sosial, dan emosional, seperti makan, minum, tidur, menjaga keseimbangan emosional perawatan diri dan kemandirian dan mencakup kemampuan untuk mengelola kesehatan mental seseorang dan mencegah penyakit. (Mahaling, S, 2024). *Self Care* adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kesehatan sesuai keadaan, *self care* dalam peran perawat untuk menerapkan kemandirian dan kesehatan yang optimal (Megasari, L, A., 2021). Menurut pendapat diatas dapat di simpulkan *Self Care* merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan kehidupan, kesejahteraan, dan dukungan pemerintah untuk menjaga kesehatan sesuai dengan keadaan agar dapat menerapkan kemandirian dan kesehatan secara optimal.

Penelitian Malo, (2023). menunjukan bahwa sebelum di berikan tugas untuk merawat diri pasien tampak kotor, rambut tidak rapi, gigi kuning, karies gigi, dan bau tidak sedap, setelah di berikan kesempatan untuk melakukan implementasi *self care* orem pasien mau untuk menjaga kebersihan diri, perawatan diri, pada intervensi perawatan diri ini dapat membantu pasien yang

kesulitan dalam perawatan diri dan menurunkan masalahnya. Selanjutnya penelitian Sainyakit, E., (2023). menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan tindakan strategi pelaksanaan tindakan pre-test dan post-test dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon terdapat pengaruh penurunan skor bagi pasien dengan defisit perawatan diri dan terdapat peningkatan Self Care setelah diberikan strategi tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tersebut , penulis merumuskan masalah keperawatan, yaitu “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Terapi Self Care menurut Orem Pada Pasien Defisit Perawatan Diri di Panti Gramesia Kabupaten Cirebon”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu menggambarkan pelaksanaan terapi *Self Care Orem* pada pasien defisit perawatan diri

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah setelah melakukan studi kasus, penulis dapat menggambarkan:

- a. Pelaksanaan tindakan terapi “*self care*” orem pada Pasien dengan diagnosa defisit perawatan diri
- b. Respon atau perubahan pada Pasien dengan diagnosa defisit perawatan diri yang dilakukan strategi pelaksanaan terapi “*self care*” orem
- c. Kesenjangan pada kedua Pasien dengan dua diagnosa defisit perawatan diri yang dilakukan penerapan pelaksanaan terapi “*self care*” orem

## **1.4. Manfaat**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini antara lain sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil ini dapat bermanfaat dan memperluas wawasan, khususnya dalam bidang keperawatan jiwa dengan masalah defisit perawatan diri dengan terapi *self care* orem

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### 1.4.2.1. Bagi Pasien

Diharapkan Penerapan strategi terapi *self care* dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi Pasien, sehingga Pasien dapat mengembangkan kemandirian dan melanjutkan penerapan strategi terapi *self care* Orem dalam kehidupan sehari-hari

#### 1.4.2.2. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan hasil tulisan ini dapat memberikan masukan dan evaluasi yang berguna dalam pelaksanaan terapi *self care* dengan menggunakan teori model Dorothea Orem, khususnya pada Pasien dengan defisit perawatan diri

#### 1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ini bisa menjadi referensi dan bahan bacaan yang berguna dalam proses pembelajaran, terutama di bidang keperawatan jiwa, terutama pada pasien defisit perawatan diri dengan di berikan strategi pelaksanaan terapi *self care* Orem

#### 1.4.2.4 Bagi Penulis

Diharapkan karya ini bisa menjadi referensi dan bahan bacaan yang berguna dalam proses pembelajaran, terutama di bidang keperawatan jiwa, terutama pada pasien defisit perawatan diri dengan di berikan strategi pelaksanaan terapi *self care* Orem